

LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I_bM)



I_bM MANAJEMEN DESA WISATA JIPANGAN
(Mono Tahun)

Oleh:

Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. NIDN 00 050273 04
Agnes Widyasmoro S.Sn., M.A.. NIDN 00 060578 06

Dibiaya oleh
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai Surat Perjanjian Penugasan Program Pengabdian
Nomor: 072/SP2H/PPM/DIT.LITABMAS/II/2015, tanggal 5 Februari 2015

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
November 2015

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Manajemen Desa Wisata Jipangan
Peneliti/Pelaksana : YOHANA ARI R M.Si.
Nama Lengkap : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Perguruan Tinggi : 0005027304
NIDN : Lektor
Jabatan Fungsional : Televisi Dan Film
Program Studi : 08122693391
Nomor IIP : yohanaarir@gmail.com
Alamat surel (e-mail) : AGNES WIDYASMORO S.Sn., M.A.
Anggota (1) : 0006057806
Nama Lengkap : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN :
Perguruan Tinggi : Desa Wisata Jipangan
Institusi Mitra (jika ada) : Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
Nama Institusi Mitra : -
Alamat :
Penanggung Jawab : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Tahun Pelaksanaan : Rp 45.000.000,00
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45.000.000,00
Biaya Keseluruhan :

Mengetahui,
Dekan FSMR/ISI Yogyakarta

(Drs. Alexandri Luthfi R, MS.)
NIP/NIK 195809121986011001

Yogyakarta, 4 - 11 - 2015
Ketua,

(YOHANA ARI R M.Si.)
NIP/NIK 197302052009122001

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Sasaran kegiatan ini adalah pengelola desa wisata dan ketua-ketua kelompok yang terkait serta masyarakat sekitar. Setelah peserta mendapatkan materi pelatihan, diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian target yang diharapkan dapat tercapai, yakni: 1) meningkatnya kemampuan dan pengetahuan pengelola desa wisata dalam hal manajemen dan pemasaran 2) tersedianya brosur dan *company profile* sebagai sarana promosi yang berisi informasi tentang produk Desa Wisata Jipangan

Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tersebut didahului dengan sosialisasi program untuk menciptakan komunikasi serta membantu meningkatkan pemahaman pengelola tentang pentingnya program pengembangan desa wisata. Dalam proses ini pengelola desa wisata bersama-sama dengan tim pengurus mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensi serta peluangnya. Setelah teridentifikasi disusun rencana kegiatan yang konkrit dan realistis dalam bentuk program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami masalah-masalah yang menjadi kendala bagi pengembangan desa wisata dan memberikan pengalaman praktis sesuai dengan perkembangan terkini. Materi yang akan diberikan adalah Seni Pertunjukan, Manajemen Seni, Pelatihan Pariwisata dan Pelatihan Pemasaran. Kemudian diadakan monitoring dan evaluasi yang merupakan suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan ini, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan semula.

Kata kunci : manajemen, desa wisata

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan Berkah dan RahmatNya sehingga Laporan Pengabdian Masyarakat dengan judul **IBM Manajemen Desa Wisata Jipangan** dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengabdian yang telah dilakukan.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian Pada masyarakat ISI Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Desa Wisata Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul;
4. Semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan hingga selesainya laporan pengabdian pada masyarakat ini.

Semoga laporan ini dapat memberikan bermanfaat bagi masyarakat. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini mohon dimaafkan.

Yogyakarta, November 2015

Pelaksana

DAFTAR ISI

Table of Contents

I _b M MANAJEMEN DESA WISATA JIPANGAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1	6
PENDAHULUAN	6
A. Analisis Situasi	6
B. Permasalahan Mitra	9
BAB 2	11
TARGET DAN LUARAN	11
BAB 3	12
METODE PELAKSANAAN	12
BAB 4	14
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	14
BAB 5	16
PELAKSANAANKEGIATAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN.....	19
Foto – foto Kegiatan	19
Rekapitulasi Anggaran.....	22
Log Book	24

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Upaya pengembangan desa wisata secara terpadu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul merupakan langkah yang strategis dan memiliki prospek yang bagus. Keberhasilan pengembangan Desa Wisata tergantung pada kesan baik dan menyenangkan yang diperoleh wisatawan setelah mengunjungi desa wisata itu. Kesan yang baik/menyenangkan akan terbentuk jika para wisatawan merasa mendapatkan apa yang diharapkan, mulai dari kebutuhan akan makan minum, akomodasi serta kebutuhan untuk cinderamata. Sebaliknya jika kesan yang diperoleh wisatawan adalah tidak baik / tidak menyenangkan dapat dipastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak akan berhasil yang berarti wisatawan yang datang tidak dapat terpenuhi harapannya atau kebutuhannya.

Salah satu desa wisata yang saat ini menjadi perhatian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Jipangan. Desa wisata ini berada di dusun Jipangan yang merupakan salah satu dusun di desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bangunjiwo berjarak sekitar 11 km ke arah Selatan dari Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dari Ibukota Kabupaten Bantul berjarak 6 km. Daerah ini mudah dicapai oleh semua jenis kendaraan dan telah dihubungkan dengan jalan beraspal serta merupakan desa wisata yang berada disebelah selatan desa wisata Kasongan yang merupakan salah satu pusat industri gerabah yang mulai berkembang di Kabupaten Bantul.

Secara geografis Pedukuhan Jipangan merupakan daerah pegunungan dan berupa hamparan sawah. Luas wilayah Pedukuhan Jipangan 71.489 Ha, jumlah penduduk ± 1680 jiwa, terbagi atas 10 Rukun Tetangga dan terdiri dari 455 Kepala Keluarga. Menggarap lahan pertanian dan pembuatan produk

kerajinan bambu merupakan penghasilan pokok warga demi kelangsungan hidupnya. Produk kipas bambu (souvenir) yang dirintis sejak tahun 1985 hingga sekarang mampu mendobrak perekonomian dan merupakan penghasilan andalan warga Jipangan.

Desa Kerajinan Jipangan mempunyai rintisan atau gagasan untuk mempromosikan hasil produk industri kerajinan sebagai desa tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dimana pedukuhan-pedukuhan penghasil produk kerajinan tersebut diberi nama **KAJIGELEM** yang merupakan singkatan dari:

- Pedukuhan **K**asongan, sentra industri kerajinan gerabah
- Pedukuhan **J**ipangan, sentra industri kerajinan kipas bambu
- Pedukuhan **G**endeng, sentra kerajina tatah dan sungging kulit perkamen
- Pedukuhan **L**emahdadi, sentra industri kerajinan patung batu

Desa Wisata Jipangan yang berada di dusun Jipangan merupakan salah satu aset desa yang saat ini sedang difokuskan untuk berkembang. Secara administratif dusun ini berbatasan dengan Desa Kasongan di sebelah Utara, Pendowoharjo dan sungai Bedog di sebelah Timur, Kalangandi sebelah Selatan dan Bibis di sebelah Barat. Desa Wisata Jipangan ini masih merupakan desa wisata yang baru karena baru mulai terbentuk di tahun 2013, atas prakarsa para warga masyarakat dan pemuda yang sadar akan wisata. Hal ini didasarkan pada komitmen dan dorongan yang kuat untuk menggali potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga sekitar.

Desa wisata ini mulai dapat perhatian dan dicanangkan sebagai desa wisata baru pada 15 Maret 2014 dan diprediksi dapat berkembang dengan cepat karena tekad dan komitmen yang kuat dari para penggerak sadar wisata. Desa Wisata Jipangan memiliki beberapa potensi diantaranya suasana khas pedesaan yang masih tradisional lengkap dengan kultur budayanya. Lokasi desa yang dekat dengan persawahan dan sungai sehingga sangat potensial untuk dapat dikembangkan wisata air dan pengembangan

pertanian. Disamping itu terdapat beberapa pengembangan *homeindustry* baik kerajinan maupun kuliner ditambah dengan tekad dan semangat pemuda yang ingin bersama-sama memajukan desanya.

Sampai saat ini Desa Wisata Jipangan telah memiliki beberapa fasilitas diantaranya mushola, area lahan sebagai wahana *out bound* yang rencananya untuk berbagai macam permainan air dan darat, pembangunan pendopo limasan, lengkap dengan fasilitas kamar mandi, *homestay*, tempat pelatihan kerajinan dan *showroom*

Selain kelompok pengrajin kipas bambu “MAS PANJI” yang menjadi unggulan, Jipangan juga kaya akan atraksi kesenian dan budaya, seperti : jathilan, karawitan, gejok lesung, dan sebagainya. Salah satunya adalah kelompok “Kudho Kencono”. Disamping dapat menikmati atraksi budaya, wisatawan juga berkesempatan untuk berlatih secara langsung menabuh gamelan maupun gejok lesung, sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan berkesenian di Jipangan.

Fasilitas yang ada ini akan terus dikembangkan lagi sehingga dapat memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi wisatawan yang datang menikmati suasana pedesaan yang asri.

Potensi dan semangat dari pengelola desa wisata ini saja tidak cukup, perlu diimbangi dengan adanya tambahan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola dan memasarkan desa wisata ini dengan lebih optimal agar terjadi kunjungan wisatawan yang terus meningkat dan selalu diakhiri dengan kepuasan atas penggunaan produk dan jasa layanan dari Desa Wisata Jipangan. Disamping itu masyarakat di desa tersebut juga harus dibina dan disiapkan menjadi warga yang sadar wisata agar bisa menerima kunjungan wisatawan sebagai tamu yang harus dihormati sehingga wisatawan merasa nyaman dan diharapkan menjadi pendukung meningkatkan sumber penghasilan bagi mereka.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan lebih lanjut terhadap kondisi internal, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada umumnya desa wisata mengalami keterbatasan SDM, dengan ciri sebagai berikut: 1) Rendahnya jiwa wirausaha 2). Kemampuan dan ketrampilan mengelola yang masih sangat terbatas 3).Kurang berani mengambil tindakan yang dirasa berisiko, sebuah tindakan hanya akan diambil jika mereka yakin bahwa tindakan tersebut pasti aman dan tidak memerlukan pemikiran yang rumit. 4). Sudah merasa cukup puas dengan yang dijalani dan dicapai.

Kondisi SDM demikian ini diharapkan segera dapat diminimalkan sehingga pengelolaan desa wisata ini dapat berkembang dengan lebih optimal. Dengan berbagai pelatihan diharapkan mereka dapat segera mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

2. Lemahnya Manajemen Bisnis

Dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki, pada umumnya masih lemah dalam hal pengelolaan usahanya, antara lain dengan ciri sebagai berikut: 1). Pengelolaan usaha kurang profesional 2). Manajemen usaha bersifat tradisional dan kekeluargaan 3). Manajemen keuangan: tidak ada pemisahan antara keuangan keluarga dengan kelompok 4).Tidak ada perencanaan menyeluruh atas proses produksi dan pemasaran 5). Dokumentasi kegiatan dan arsip kegiatan yang belum tertata dengan baik.

3. Lemahnya Teknik Pemasaran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, desa wisata ini juga masih mempunyai berbagai kelemahan dalam hal pemasaran, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1). Jaringan pemasaran belum luas 2). Kurangnya

event promosi 3). belum mempunyai kesempatan untuk mengikuti pameran maupun promosi 4). Pemasaran yang dilakukan masih bersifat konvensional karena keberadaan sebagai desa wisata masih tergolong baru, sehingga masih sangat dibutuhkan pendampingan, baik material maupun sumber daya manusia yang mengelolanya.

